

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Riyadi, 2016). Program PHBS dapat dikelompokkan ke dalam 5 tatanan lingkungan kehidupan, yaitu PHBS di lingkungan sekolah, PHBS di lingkungan rumah tangga, PHBS di lingkungan institusi kesehatan, PHBS di lingkungan tempat umum, dan PHBS di lingkungan tempat kerja (Maryunani, dkk, 2012).

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu memperhatikan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Salah satu penerapan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (Ahmadi, 2003). PHBS di sekolah mempunyai 8 indikator yaitu, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah,

menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, membuang sampah pada tempatnya.

Upaya mewujudkan Sekolah Dasar Bersih Dan Sehat dapat dicapai melalui strategi penyediaan sarana dan prasarana, manajemen yang baik, penyebarluasan pengetahuan, penciptaan kondisi ideal dengan melibatkan partisipasi semua pihak seperti Warga Sekolah, Komite Sekolah, Puskesmas, dan Masyarakat. Strategi tersebut dilaksanakan dengan menyelenggarakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) nasional tahun 2018 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang menjunjung tinggi keadaan kebersihan. Masalah yang masih banyak yang dialami oleh siswa SD yaitu, tidak mencuci tangan secara benar sebanyak 47,0%, menggunakan jamban bersih dan sehat sebesar 82,6%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 86%. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh siswa SD yaitu penyakit cacangan sebesar 60-80% dan caries gigi sebanyak 74,4% (Riskesdas, 2018).

Sekolah Dasar Kanisius Gayam Yogyakarta memiliki 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas 1 berjumlah 35 anak, kelas 2 berjumlah 27 anak, kelas 3

berjumlah 29 anak, kelas 4 berjumlah 21 anak, kelas 5 berjumlah 31 anak, dan kelas 6 berjumlah 27 anak. Di halaman depan tepatnya di depan kelas antara kelas 1 dan 2 terdapat tempat untuk mencuci tangan bagi anak-anak. Ruang guru terdapat satu wastafel untuk mencuci tangan, ruang kepala sekolah terdapat satu wastafel untuk mencuci tangan. Di sekolah dasar Kanisius Gayam Yogyakarta terdapat 3 kamar mandi siswa dan siswi, satu kamar mandi guru dan memiliki satu kantin. Di kantin sekolah dasar Kanisius Gayam Yogyakarta masih banyak menjual makanan dan minuman yang kurang sehat, seperti minuman berasa yang mengandung banyak sakarin dan pemanis buatan dan makanan yang kurang sehat seperti ciki, makanan yang mengandung banyak micin. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran PHBS Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Sekolah Dasar Kanisius Gayam Yogyakarta Tahun 2022 karena melihat lingkungan sekolah yang masih belum banyak bisa menerapkan PHBS sekolah yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalahnya adalah:  
“Bagaimana Gambaran PHBS Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Sekolah Dasar Kanisius Gayam Yogyakarta Tahun 2022”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran PHBS pada anak usia 7-12 tahun di Sekolah Dasar Kanisius Gayam Yogyakarta tahun 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi SD Kanisius Gayam

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi bagi SD Kanisius Gayam Yogyakarta terkait pelaksanaan PHBS di sekolah.

##### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman serta informasi bagi penulis, sehingga dapat mengetahui apakah ada gambaran pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak saat ini.

##### 3. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keperawatan terkait pelaksanaan PHBS di sekolah pada anak.

##### 4. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi dasar bagi peneliti lain yang berkepentingan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan PHBS pada anak di sekolah dasar.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nur'ain Napu (2012).	Gambaran Perilaku Kepala Keluarga Tentang PHBS di Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian deskriptif analitik.</li> <li>2. Populasinya adalah Kepala Keluarga di Desa Tunggulo Selatan Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango sebanyak 141 orang.</li> <li>3. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>closter sampling</i> sebanyak 104 orang.</li> </ol>	<p>Hasil Pengetahuan responden tentang PHBS yakni klasifikasi kurang sebanyak 92 responden (88%) dan untuk kalsifikasi baik sebanyak 4 responden (3,8%).</p> <p>Hasil Sikap responden tentang Indikator PHBS rumah tangga yakni klasifikasi baik sebanyak 58 responden (56%) dan kalsifikasi kurang sebanyak 0 responden (0%).</p> <p>Hasil tindakan kepala keluarga tentang Indikator PHBS rumah tangga yakni kalsifikasi cukup sebanyak 83 responden (80%) dan kalsifikasi kurang sebanyak 8 responden (7,7%).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik.</li> <li>2. Sama-sama meneliti indicator PHBS.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Populasi Napu adalah Kepala Keluarga sedangkan penulis populasi yang digunakan adalah anak usia 7-12 tahun.</li> <li>2. Teknik pengambilan Napu adalah <i>closter sampling</i> sedangkan penulis menggunakan <i>accidental sampling</i>.</li> <li>3. Alat ukur Napu menggunakan kuesioner sedangkan alat ukur peneliti menggunakan lembar observasi.</li> </ol>

Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		4. Alat ukur menggunakan kuesioner.			
Miswanto, Nani Yuniar, Hartati Bahar, (2015).	Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan survei.</li> <li>Populasinya adalah semua Kepala Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur sebanyak 92 Kepala Keluarga.</li> <li>Teknik</li> </ol>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 71 responden yang memiliki pengetahuan kurang. Kategori pengetahuan kurang dengan tidak berPHBS sebanyak 47 (66,7%).	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penulis sama-sama meneliti tentang PHBS.</li> <li>Metode yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Populasi penelitian Miswanto adalah Kepala Keluarga, sedangkan penulis yang digunakan adalah Anak Usia 7-12.</li> <li>Metode yang digunakan Miswanto adalah deskriptif dengan pendekatan survey, sedangkan penulis menggunakan deskriptif analitik.</li> </ol>

Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> sebanyak 92 orang.</p> <p>4. Alat ukur menggunakan kuesioner.</p>			<p>3. Peneliti Miswanto meneliti PHBS di Puskesmas, sedangkan penulis meneliti PHBS di Sekolah Dasar.</p> <p>4. Teknik yang digunakan Peneliti Miswanto adalah <i>simple random sampling</i> dengan metode deskriptif dengan pendekatan survey, sedangkan penulis menggunakan deskriptif analitik.</p> <p>5. Alat ukur yang</p>

Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					digunakan Miswanto kuesioner, sedangkan alat ukur peneliti lembar observasi.
Mohamad Julrisam Gomo, Jootje M. L. Umboh, A. J. Pandelaki (2012).	Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sekolah Pada Siswa Kelas Akselerasi Di SMPN 8 Mnanado	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian deskriptif.</li> <li>2. Populasinya adalah semua siswa akselerasi di SMPN 8 Manado sebanyak 56 siswa.</li> <li>3. Metode yang dipakai yaitu total populasi dan jumlah sampelnya 56 siswa.</li> <li>4. Teknik</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa akselerasi SMPN 8 Manado terhadap PHBS sekolah adalah baik, dimana 89% setuju terhadap konsep PHBS sekolah. Tindakan siswa akselerasi SMPN8 Manado terhadap PHBS sekolah adalah baik, dengan 68% siswa mempraktekan pengetahuan mereka.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti dan penulis sama-sama meneliti Gambaran Pelaksanaan PHBS di Sekolah.</li> <li>2. Metode yang digunakan sama-sama metode deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Populasi penelitian Mohamad adalah siswa akselerasi di SMPN 8 Manado, sedangkan penulis populasi yang digunakan adalah Anak usia 7-12.</li> <li>2. Peneliti Mohamad meneliti PHBS sekolah di SMP, sedangkan penulis</li> </ol>



Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		pengambilan sampel menggunakan total populasi sebanyak 56 siswa.			<p>meneliti PHBS sekolah di Sekolah Dasar.</p> <p>3. Peneliti Mohamad meneliti usia 12-13 tahun, sedangkan penulis meneliti usia 7-12 tahun.</p> <p>4. Teknik pengambilan Mohamad adalah total sampel, sedangkan penulis accidental sampling.</p>